

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan Inflasi Daerah

Juli 2025 2,42% (y-on-y)

Agustus 2025 3,58% (y-on-y)

September 2025 5,08% (y-on-y)

- Perkembangan Inflasi Daerah Pada Triwulan III 2025, Pada Juli 2025, Riau tercatat mengalami inflasi sebesar 0,62% (mtm), Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Kampar (1,00%; mtm), diikuti Kota Dumai (0,62%; mtm), Kota Pekanbaru (0,43%; mtm) dan Kab. Tembilahan (0,47%; mtm). Secara kumulatif (Januari-Juli 2025), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level 1,91% (ytd), atau secara tahunan menjadi 2,42% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau masih berada di bawah target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy).

Secara kelompok pengeluaran inflasi pada bulan Juli 2025 dipengaruhi oleh Emas Perhiasan 0,63% Daging Ayam Ras 0,23% Bawang Merah 0,20% Sigaret Kreterk Mesin 0,18% Minyak Goreng 0,17% Ayam Hidup 0,16%.

- Pada Agustus 2025, Riau tercatat mengalami inflasi sebesar 0,85% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,62% (mtm). Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Dumai (1,08%; mtm), diikuti Kab. Kampar (0,87%; mtm), Kota Pekanbaru (0,84%; mtm) dan Tembilahan (0,28%; mtm). Secara kumulatif (Jan-Agustus 2025), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level 2,78% (ytd), atau secara tahunan menjadi 3,58% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau berada di atas target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy).

Secara kelompok pengeluaran pada bulan Agustus 2025 mengalami inflasi hal tersebut dipengaruhi oleh harga Cabai Merah 0,22% Bawang Merah 0,20% Akademi Perguruan Tinggi 0,15% Telur Ayam Ras 0,05% Buncis 0,04% Ikan Serai 0,03%.

- Pada September 2025, Riau tercatat mengalami inflasi sebesar 1,11% (mtm), lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,85% (mtm). Secara spasial, seluruh Kab/Kota pantauan Indeks Harga Konsumen (IHK) Riau mengalami inflasi, dengan inflasi tertinggi terjadi di Kota Tembilahan (1,64%; mtm), diikuti Kab. Kampar (1,33%; mtm), Kota Dumai (1,08%; mtm) dan Kota Pekanbaru (0,95%; mtm). Secara kumulatif (Jan-September 2025), perkembangan inflasi tahun kalender Riau berada pada level 3,92% (ytd), atau secara tahunan menjadi 5,08% (yoy). Dengan demikian, realisasi inflasi Riau berada di atas target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$ (yoy).

Secara kelompok pengeluaran pada bulan September 2025 mengalami inflasi hal tersebut dipengaruhi oleh harga Cabai Merah 1,33% Emas Perhiasan 0,72% Bawang Merah 0,35% Daging Ayam Ras 0,25% Ayam Hidup 0,17% Sigaret Kretek Mesin 0,16%.

b. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok.

Berdasarkan hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok selama triwulan III Tahun 2025 (Juli - September 2025) ada beberapa komoditi yang mengalami fluktuasi harga. Berikut hasil pantauan harga barang kebutuhan pokok di pasar-pasar Tradisional di Provinsi Riau

1. Beras

Harga beras di Provinsi Riau pada triwulan III masih stabil di harga Rp.16.700/kg, dan harga beras SPHP Rp. 13.300/kg. Namun harga beras medium rata-rata masih di atas HET yakni Rp. 14.800,-

2. Gula Pasir

Pada triwulan III 2025 harga gula pasir curah di Provinsi Riau mengalami penurunan harga dibanding triwulan II di harga rata-rata Rp. 18.000 per kilogram. Hal ini karena sudah memasuki masa panen.

3. Minyak Goreng

Minyak goreng yang dipantau adalah minyak goreng kemasan, minyak goreng curah dan Minyakita. Pada Triwulan III tahun 2025 harga minyak goreng kemasan premium di Provinsi Riau mengalami kenaikan di harga rata-rata Rp.21.000 per liter hal ini dikarenakan naiknya harga CPO, minyak goreng sederhana masih stabil Rp. 17.700 per liter. Harga Minyakita rata-rata harga berkisar pada Rp.17.000,- masih berada diatas HET.

4. Daging Ayam

Pada triwulan III tahun 2025 harga daging ayam mengalami kenaikan yang cukup signifikan di banding pada triwulan II dengan harga rata-rata Rp.34.000 per kilogram, hal ini disebabkan kenaikan pakan ternak sehingga pedagang menyesuaikan harga dari daerah pemasok.

5. Telur Ayam Ras

Pada triwulan III harga telur ayam ras stabil dengan rata-rata harga Rp. 27.000 per kilogram.

6. Cabe Merah Keriting

Harga cabe merah keriting triwulan III tahun 2025 masih mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan harga dari triwulan II tahun 2025 dengan harga rata-rata Rp. 70.000,- per kilogram, kenaikan cukup signifikan terjadi pada bulan September 2025 dimana harga rata-rata cabe merah keriting mencapai Rp. 85.000,- per kilogram. Hal ini disebabkan pasokan dari daerah pemasok berkurang karena berkurangnya hasil produksi di daerah pemasok utama yakni Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

7. Bawang Merah

Bawang merah pada triwulan III tahun 2025 juga mengalami kenaikan di harga rata-rata Rp. 42.000,- per kilogram. Hal ini disebabkan kenaikan harga bawang merah dari daerah pemasok.

Bawang Putih

Harga bawang putih pada triwulan III masih mengalami penurunan di banding pada triwulan II dengan harga rata-rata Rp. 36.000 per kilogram.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

a. Keterjangkauan Harga

TPID se-Provinsi Riau rutin menyelenggarakan pasar murah/Gerakan Pangan Murah (GPM)/Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dengan berbagai inovasi, di antaranya:

- Pengembangan gerai/toko pangan murah di Provinsi Riau, yaitu Hortimart, Kedai Puantipa, dan Kios Puan Berseri yang dikelola oleh TPID Provinsi Riau dan TPID Kota Pekanbaru. Selain itu, BUMD Pangan Riau juga telah mengoperasikan 4 (empat) kios pengendali inflasi di pasar pantauan Kota Pekanbaru, 1 kios pengendali inflasi di Kota Dumai dan 1 kios pengendalian inflasi di Kabupaten Bengkalis;
- Fasilitasi penyelenggaraan pasar murah oleh OPD, instansi vertikal, dan pelaku usaha, termasuk Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Riau sebagai anggota TPID turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan Pasar Murah, Makin Murah dengan QRIS. Selain itu, kolaborasi pasar murah turut melibatkan perusahaan, pelaku usaha, dan komunitas daerah untuk berpartisipasi melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR);
- Penguatan implemementasi program inovatif yang diinisiasi oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Pekanbaru, yaitu Mobil Pak Aman (Mobil Pangan Keliling Andalan, Murah, dan Amanah) atau dikenal juga dengan Mobil Pak Iwan (Mobil Pasar Murah Tuntaskan Inflasi dan Rawan Pangan) yang rutin melaksanakan pasar murah ke titik rawan pangan di Kota Pekanbaru;
- Pelaksanaan Pasar Tani dengan skema melibatkan petani untuk berjualan langsung di pasar, sehingga petani dapat menjual dengan harga di atas harga jual ke distributor atau pengepul, namun tetap lebih rendah dibandingkan harga pasar. Skema ini diharapkan dapat menjaga kesejahteraan petani di tengah deflasi komoditas hortikultura;
- Pelaksanaan sidak pasar ini ditujukan untuk memantau langsung kondisi harga dan pasokan kebutuhan pangan, serta melihat daya beli masyarakat pasca lebaran di Riau bersama Wakil Menteri Perdagangan, Gubernur Riau, Ka KPw BI Riau dan Walikota Pekanbaru;
- Pada tahun 2025, TPID Provinsi Riau telah mencanangkan 127 titik pasar murah.
- Pembentukan Toko Pengendalian Inflasi Pangan (TOPAN) oleh BUMD Pangan Provinsi Riau dan TPID Provinsi Riau sebagai inovasi stabilisasi harga.

b. Ketersediaan Pasokan

Sebagai daerah yang defisit neraca pangan, pengendalian inflasi di Provinsi Riau cukup bergantung pada pasokan dari daerah penghasil, sehingga TPID Riau berkomitmen terus melakukan langkah sebagai berikut:

- Penguatan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang B2B antara BUMD Pangan Provinsi Riau (PT Riau Pangan Bertuah), PT Sarana Pangan Madani (PT SPM), dan Koperasi Propas Syariah dengan produsen beras, telur ayam ras, champion cabai merah, dan champion bawang merah di Provinsi Sumatera Barat;
- 8.

TPID se-Provinsi Riau bersama Bank Indonesia terus berkomitmen mendukung peningkatan produktivitas pertanian Riau, terutama beras dan aneka cabai melalui penyaluran bantuan sarana produksi (saprodi) serta alat dan mesin pertanian (alsintan) kepada kelompok tani yang potensial di Riau. Kegiatan ini disertai dengan pelatihan *best practice* budidaya bersama petani;

- Optimalisasi pemanfaatan program bantuan mobilisasi pangan yang disediakan oleh BAPANAS untuk mendukung GPM tahun dan Fasilitasi Distribusi Pangan oleh Bank Indonesia;
- Panen cabai merah di Kabupaten Kampar dan Beras di Rokan Hilir pada Februari 2025;
- Optimalisasi BUMD Pangan melalui pembelajaran *capacity building* ke BUMD Pangan Provinsi DKI Jakarta dan Perumda Pasa Jaya pada 2 s.d 3 Juni 2025.

c. Kelancaran Distribusi

- Dalam rangka menjamin kelancaran distribusi pasokan, TPID di Provinsi Riau berupaya memberikan subsidi ongkos angkut untuk mengurangi biaya distribusi, serta terus memperkuat koordinasi dengan pihak terkait untuk menjamin kelancaran jalur distribusi, terutama akses ke daerah rawan pangan, kepulauan, dan setiap momen peak season;
- TPID se-Provinsi Riau melalui Dinas Perhubungan terus menjamin kelancaran distribusi pangan dan efisiensi rantai pasok, salah satunya melalui kebijakan di pelabuhan penyeberangan Riau untuk memprioritaskan kendaraan yang membawa komoditas pangan;
- TPID Riau telah menjalin KAD B2B dengan Provinsi Sumatera Barat melalui penandatanganan 12 MoU KAD. KAD ini juga telah ditindaklanjuti dengan transaksi sekitar 15.000 butir telur, 1.800 kg beras, dan 500 kg bawang merah utk disalurkan langsung ke pasar murah selama Ramadan, dgn dukungan Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) oleh Bank Indonesia.

d. Komunikasi Efektif

Untuk memperkuat kerja sama dan koordinasi TPID, serta menjalin komunikasi yang efektif baik internal TPID maupun dengan masyarakat, TPID Riau telah menyelenggarakan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- Penguatan Komunikasi Efektif dan Moral Suasion dalam rangka menjaga ekspektasi masyarakat terhadap harga, kesediaan stok pangan, antisipasi spekulasi harga, serta himbauan berlanja bijak kepada masyarakat;
- Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi rutin setiap minggunya bersama TPIP;
- HLM TPID se-Provinsi Riau Tanggal 29 Agustus 2025 Tindak Lanjut Arahkan Presiden;
- Capacity Building Penyusunan Peta Jalan (Roadmap) Tahun 2025-2027 TPID se-Provinsi Riau tanggal 2 s/d 3 September 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Senin 7 Juli 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
 - b. Selasa 8 Juli 2025 Launching TOPAN (Toko Pengendalian Inflasi Pangan) di Pekanbaru;
 - c. Senin 14 Juli 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
-

- Selasa 22 Juli 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
- e. Selasa 29 Juli 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
 - f. Kamis 31 Juli 2025 MoU PT. Riau Pangan Bertuah (BUMD Pangan) dengan Brigade Pangan BP Benteng Muda tentang Suplay Beras Benteng;
 - g. Kamis 31 Juli 2025 MoU PT. Riau Pangan Bertuah (BUMD Pangan) dengan Gandung Cahyono tentang Kerjasama Usaha Ternak;
 - h. Kamis 31 Juli 2025 MoU PT. Riau Pangan Bertuah (BUMD Pangan) dengan Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (Upja) Bina Karya tentang Menjadi Distributor Beras Selembayung Di Pekanbaru;
 - i. Kamis 31 Juli 2025 MoU PT. Riau Pangan Bertuah (BUMD Pangan) dengan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Buah Sekara tentang Kerja Sama Penyediaan Pangan Dalam Mendukung Stabilisasi Pasokan Dan Harga Pangan;
 - j. Sabtu 2 Agustus 2025 Terselenggaranya Kegiatan Gerakan pangan Murah di Halaman Kantor TVRI Riau;
 - k. Senin 11 Agustus 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
 - l. Selasa 19 Agustus 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
 - m. Jum'at 25 Agustus 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
 - n. Senin 8 September 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
 - o. Selasa 16 September 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
 - p. Selasa 23 September 2025 TPID Provinsi Riau mengikuti RAKORNAS Pengendalian Inflasi yang dipimpin oleh Dirjen Kemendagri secara hybrid di Ruang RCC Menara Lancang Kuning;
 - q. Rabu 13 Agustus 2025 TPID Provinsi Riau melaksanakan rapat persiapan Penyusunan Road Map TPID Tahun 2025-2027;
 - r. Rabu 20 Agustus 2025 TPID Provinsi Riau Melaksanakan Rapat Penyusunan Road Map TPID Tahun 2025-2027 se-Provinsi Riau secara virtual;
 - s. Selasa 26 Agustus 2025 TPID Provinsi Riau Melakukan Sidak Pasar/Distributor;
 - t. Rabu 10 September 2025 TPID Provinsi Riau melakukan Gerakan Pasar Murah di Kantor Kelurahan Lembah Sari;
 - u. Selasa 16 September 2025 TPID Provinsi Riau melakukan Gerakan Pasar Murah di Kantor Kelurahan Wonorejo
 - v. Rabu 17 September 2025 TPID Provinsi Riau melakukan Operasi Pasar Murah di Kantor Lurah Sialang Rampai Kec Kulim;
 - w. Kamis 18 September 2025 TPID Provinsi Riau melakukan Operasi Pasar Murah di Kantor Camat Kulim;
 - x. Jum'at 19 September 2025 TPID Provinsi Riau melakukan Operasi Pasar Murah di Kantor Camat Binawidya;
 - y. Senin 22 September 2025 TPID Provinsi Riau melakukan Operasi Pasar Murah di Kantor d.

Lurah Minas Jaya;

- z. Selasa 23 September 2025 TPID Provinsi Riau melakukan Operasi Pasar Murah di Kantor Desa Tarai Bangun;

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Optimalisasi peran dan tugas Satgas Pangan, Bersama mengawasi distributor penyuplai bahan pangan strategis dalam hal ketersediaan bahan pangan strategis dan harga bahan pangan strategis serta membuat kebijakan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan;
- b. Komoditas beras masih menjadi salah satu pemberi andil Inflasi di Provinsi Riau, namun bersamaan dengan itu progres pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan realisasi pasokan komoditas beras yaitu stok beras, khusus yang dikuasai Perum Bulog Divre Riau (Posisi Minggu Ke-2 Agustus 2025) tercatat Stok beras se-Riau = 4.889,421 Kg dan total realisasi pada bulan Agustus 277,32 ton. Berdasarkan pada data sisa stok diatas disimpulkan bahwa kebutuhan pokok bisa memenuhi kebutuhan ± 2 bulan kedepan;
- c. Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). Tersediaanya CPPD untuk menjaga ketersediaan beras jika terjadi fluktuasi harga beras, defisit pasokan beras, gagal panen, serta terjadinya bencana alam;
- d. Pengembangan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG). Tersediaanya database SKPG untuk mengetahui daerah yang mengalami rawan pangan dan aman pangan dalam hal ketersediaan pangan;
- e. Pola Pangan Harapan (PPH), tersampaikannya sosialisasi konsumsi bahan makanan dengan cara B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) kepada masyarakat serta untuk mengetahui tingkat keberagaman konsumsi masyarakat di Provinsi Riau;
- f. Prognosa Ketersediaan Pangan. Tersediaanya database prognosa ketersediaan pangan untuk memperkirakan jumlah kebutuhan bahan pangan strategis di bulan/tahun yang akan datang;
- g. Pembentukan database surplus/defisit komoditas pangan strategis. Tersediaanya informasi mengenai mengenai produksi, stok, dan harga pangan strategis;
- h. Pemantauan, pengadaan, penyaluran stok dan harga bahan pokok strategis, pengiriman data harga bahan pangan pokok di website. Tersediaanya harga di tingkat konsumen, produsen, grosir, dan eceran di 3 pasar utama;
- i. Penguatan kualitas statistik harga bahan makanan. Sinergi pencatatan harga antara Dinas Perindagkop, Dinas PTPH, Polda Riau, Bank Indonesia dan BPS Provinsi Riau untuk bersama mengawasi harga pangan strategis;
- j. Pengembangan kawasan cabai memang akan berpengaruh langsung terhadap produksi dan produktivitas cabai dalam rangka pengendalian inflasi, karena kita ketahui, Provinsi Riau hanya mampu menyediakan cabai merah sebanyak 25-30%, sehingga penting bagi Provinsi Riau menambah anggaran untuk pengembangan kawasan cabai;
- k. Melalui APBD Provinsi Riau Tahun 2025, dialokasikan anggaran Pengembangan Kawasan Cabai seluas 200 Ha dan Gerakan Tanam Cabai sebanyak 21.000 batang, sehingga diperkirakan akan mampu meningkatkan produksi cabai sebanyak 1.210 Ton (produktivitas 6 ton/Ha).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Anggaran untuk memfasilitasi pengembangan kawasan dan Gertam Cabai di Provinsi

Riau perlu ditingkatkan;

- b. Anggaran untuk memfasilitasi Pasar Tani di Provinsi Riau perlu ditingkatkan, karena kegiatan ini sejalan dan melengkapi Kegiatan Pasar Murah yang ditaja oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Riau;
- c. Operasi Pasar secara berkala dan insidentil pada periode tertentu melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) yang berkerjasama dengan Diharapkan pada Bank Indonesia, BUMD Pangan Kota Pekanbaru, BUMD Pangan Provinsi Riau , Bulog dan ID Food ikut berpartisipasi dalam penyediaan beraneka bahan pokok srategis dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM);
- d. Early Warning System (EWS) monitoring harga, pasokan, kondisi panen dan BMKG dari daerah sentra cabai di Indonesia oleh Kementerian Pertanian;
- e. Kerjasama antar daerah dan Kerjasama dengan petani Champion di wilayah sentra di Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Jawa.
- f. Bersama tim teknis kabupaten/kota mengawal distribusi saprodi sampai dengan pertanaman benih cabai sumber dana APBD Provinsi Riau.